

BERBAGAI FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL DALAM PEMANFAATAN KARTU BPJS

Rofiatun Zakiah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung Jakarta

Email: rofi.zakiah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal adalah dengan diadakannya Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program JKN disebut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo tanggal 14 - 18 Desember 2015. Desain penelitian ini bersifat deskriptif analitik kuantitatif dengan metode cross sectional. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner. Populasi dan sampel yang digunakan adalah seluruh ibu hamil yang berada di ruang KIA yang berjumlah 65 orang. Data diolah dengan uji chi square. Dari hasil bivariat didapatkan hasil uji statistik, pengetahuan didapatkan hasil (P - Value = 0,029, OR : 4,091), sikap (P - Value = 0,019, OR : 0,183), ketersediaan puskesmas terhadap BPJS (P - Value = 0,035, OR : 3,740), keterjangkauan puskesmas terhadap BPJS (P - Value = 0,020, OR : 4,278), dukungan suami (P - Value = 0,035, OR : 3,740), petugas kesehatan (P - Value = 0,040, OR : 3,964). Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, ketersediaan, keterjangkauan, dukungan suami dan petugas kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS. Dan disarankan bagi petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo lebih meningkatkan informasi tentang BPJS untuk ibu hamil. Dan bagi ibu hamil karena kartu BPJS dapat mengurangi biaya ibu dalam kehamilan dan persalinan, maka pada ibu hamil disarankan untuk mendaftarkan dirinya ke BPJS.

Kata Kunci

BPJS, Ibu hamil, Perilaku

ABSTRACT

One of the health measures taken by the government to improve optimal health status is with the holding of the National Health Insurance Scheme (JKN). Legal entity formed to hold JKN program called Social Security Agency (BPJS). The purpose of this study was to determine the various factors related to the behavior of pregnant women in the utilization BPJS card in Puskesmas Pasar Rebo date of December 14-18, 2015. The study design was descriptive quantitative analytic with cross sectional method. The research instrument in the form of a questionnaire. Population and samples used were all pregnant women who were in the room KIA totaling 65 people. Data processed by chi square test. From the results of bivariate statistical result, knowledge is obtained (P - Value = 0,029, OR: 4,091), attitude (P - Value = 0,019, OR: 0,183), the availability of health centers to BPJS (P - Value = 0,035, OR: 3.740), affordability of health centers to BPJS (P - Value = 0.020, OR: 4.278), the support of her husband (P - Value = 0.035, OR: 3.740), health (P - Value = 0.040, OR: 3.964). From the results of this study concluded that the knowledge, attitude, availability, affordability, husband support and health care workers has a significant relationship to the behavior of pregnant women in the utilization BPJS card. And is recommended for health workers in health centers Pasar Rebo further improve information about BPJS for pregnant women. And for pregnant women because it can reduce costs BPJS card mothers in pregnancy and childbirth, the pregnant women are advised to register themselves to BPJS.

Keywords

BPJS, Pregnant women, Behavior

Pendahuluan

Dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengadakan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program JKN disebut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).¹

Suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggara jaminan sosial disebut Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari SJSN yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah yang sudah terlaksana mulai 1 Januari 2014 untuk masyarakat umum. Jaminan Kesehatan Nasional yang ditawarkan berupa; jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun dan jaminan kematian.¹

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) memiliki beberapa manfaat untuk masyarakat, berupa: memberikan keuntungan dengan premi yang terjangkau, asuransi jaminan kesehatan nasional yang menerapkan prinsip kendali mutu dan biaya, asuransi kesehatan sosial yang menjamin kepastian pembiayaan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan serta asuransi kesehatan sosial yang dapat digunakan diseluruh Indonesia. Agar mendapatkan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif pada masyarakat dengan biaya yang terjangkau, maka dilakukan jaminan kesehatan secara nasional.^{2,3}

Evaluasi proses pendataan program JKN BPJS menunjukkan program JKN BPJS masih dianggap belum optimal, bahkan sebagian besar masyarakat belum mengetahui dan masih kebingungan terkait program ini. Di butuhkan waktu minimal enam bulan untuk Pendidikan publik atau sosialisasi ke masyarakat tentang JKN dan Perpres jaminan kesehatan.^{4,5}

Pengetahuan masyarakat tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sangat minim terutama di daerah-daerah maka perlu diselesaikan secara bertahap untuk mengatasi masalah ini, kebijakan kesehatan pemerintah harus hati-hati, cermat dan teliti sehingga investasi yang dilakukan selama ini tidak sia-sia. Ketersediaan layanan kesehatan lebih banyak di kota-kota besar dan untuk di daerah-daerah masih kekurangan tenaga kesehatan serta sarana prasarana sehingga pelayanan kesehatannya masih terbilang sangat minim.^{5,6}

Puskesmas memiliki peran yang sangat besar sebagai penyedia pelayanan kesehatan kepada peserta JKN. Jika pelayanan puskesmas yang diberikan

baik maka akan semakin banyak peserta BPJS yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, namun dapat terjadi sebaliknya jika pelayanan dirasakan kurang memadai. Ketersediaan tenaga kesehatan yang kurang serta kelengkapan obat yang belum memadai, ditambahkan pula dengan sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap pasien, menjadi permasalahan klasik yang sering timbul di Puskesmas. Terkadang hubungan antara petugas kesehatan dengan pasien belum tercipta secara baik, sehingga menimbulkan rendahnya tingkat kepercayaan terhadap layanan yang diberikan dan mempengaruhi minat masyarakat khususnya peserta BPJS kesehatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan di Puskesmas.^{7,8}

Jumlah peserta dan fasilitas kesehatan BPJS Kesehatan (per mei 2015) adalah Jumlah peserta 142.711.701 jiwa, 9.798 Puskesmas, 750 Klinik TNI, 570 Klinik polri, 2.712 Klinik pratama, 4.222 Dokter praktik perorangan, 1.050 Dokter gigi, 8 RS kelas D pratama, 1.675 Rumah sakit, 79 Klinik utama, 1.679 Apotek, 870 Optik. Saat ini, peserta BPJS PPU mencapai 33,9 juta peserta, terdiri dari PPU swasta; PPU PNS, TNI, dan Polri aktif; serta pensiunan. Rasio klaim BPJS Kesehatan 2014 mencapai 103,88 persen.⁹

Badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan menyatakan baru sekitar 11 provinsi dari 251 kabupaten/kota yang telah mengintegrasikan peserta jaminan kesehatan daerah dengan program jaminan kesehatan nasional per juli tahun ini. Indonesia sendiri memiliki 34 provinsi dengan 514 kabupaten/kota pada tahun ini.¹⁰

Fasilitas pelayanan kesehatan yang lengkap, mendukung pemanfaatan pelayanan puskesmas seperti penelitian Lubis dalam Hasibuan¹¹ yang mengatakan bahwa semakin lengkap fasilitas maka semakin tinggi tingkat pemanfaatan pelayanan puskesmas. Begitu juga dengan penelitian Purba¹² mengatakan bahwa tindakan masyarakat dalam memanfaatkan puskesmas sebesar 13 % dari seluruh responden. Masyarakat lebih memanfaatkan fasilitas kesehatan yang diberikan Bidan karena pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Masyarakat masih banyak beranggapan bahwa Jaminan Kesehatan Nasional nanti dapat diurus secara mendadak ketika sedang dibutuhkan untuk memeriksakan kesehatan seperti memeriksakan kesehatan dan membiayai pengobatan yang membutuhkan biaya yang mahal meskipun, sebenarnya masyarakat sudah tahu mengenai Jaminan Kesehatan Nasional walaupun hanya sedikit informasi yang diserap masyarakat. Padahal Jaminan Kesehatan Nasional memiliki 6 prinsip, yaitu gotong royong, nirlaba, portabilitas, prinsip kepesertaan wajib, dana amanat, dan hasil pengelolaan dana jaminan sosial.¹³

Menurut Green dalam teori precede procede, diketahui bahwa banyak hal yang berhubungan dalam

perilaku pemanfaatan layanan kesehatan, dalam hal ini Ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor penguat dan ditambah faktor non perilaku yaitu genetika dan lingkungan.¹⁴

Dan Terdapat 8 phase dalam quality of life yaitu: Phase 1 Social Assesment, Phase 2 epidemiological Assesment, Phase 3 Educational & ecological Assesment, Phase 4 Administrative & policy assessment and Intervention alignment, Phase 5 Implementation, Phase 6 process Evaluation, Phase 7 Impact Evaluation, Phase 8 Outcome Evaluati.¹⁴

Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo menjadi salah satu provider yang melakukan pelayanan menggunakan kartu BPJS. Data pemanfaatan yang didapat dari buku PWS KIA jumlah ibu hamil yang mendaftar dengan kartu BPJS di ruang KIA pada tahun 2014 yaitu 5320 orang, ibu hamil yang memakai kartu BPJS sebanyak 3.206 atau 60 % . Hasil pemanfaatan kartu BPJS pada Ibu hamil di Ruang KIA Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo masih rendah, karena masih terdapat ibu hamil yang tidak mempunyai kartu BPJS. Namun belum diketahui adanya berbagai faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS pada tahun 2015.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan berbagai faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo tahun 2015.

Metode

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif desain cross sectional atau potong lintang yang memberikan informasi terikat dilakukan pada waktu yang ada dimana pengukuran antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dilakukan pada waktu yang bersamaan. Alasan peneliti menggunakan desain ini adalah karena kemudahan mengidentifikasi dalam periode singkat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh ibu hamil yang datang untuk periksa di Ruang KIA pada tanggal 14-18 Desember 2015 di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur ada sebanyak 65 orang. metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh atau total sampling, artinya sampel yang digunakan adalah total populasi. Metode ini digunakan karena jumlah populasi yang terbatas dan sedikit. Jumlah sampel pada penelitian ini 65 orang, dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subjek penelitian yang layak untuk dilakukan penelitian atau dijadikan responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :Ibu hamil di Ruang KIA Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur, Ibu

yang bersedia mengisi kuesioner.

Kriteria eksklusi adalah: Pada saat penelitian ibu-ibu yang memenuhi kriteria inklusi tetapi karna sesuatu hal berhalangan tidak dapat menjadi responden. Analisa data-data yang diperoleh dianalisa dengan 2 cara yaitu: analisa univariat dan analisa bivariat. Univariat merupakan analisa yang bertujuan untuk memperjelas atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel peneliti, yang disampaikan dalam bentuk distribusi frekuensi menurut masing-masing variabel yang diteliti. Analisa bivariat adalah tabel silang antara dua variabel independen dan variabel dependen, analisa ini dilakukan untuk mengetahui kemaknaan hubungan yang digunakan adalah, tabel kontingensi 2x2 dengan menggunakan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$. melalui tahap: Analisis proporsi atau presentase, dengan membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang bersangkutan.

Analisis dari hasil uji statistic (chi square), melihat hasil dari uji statistik ini akan dapat disimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna.

Analisis keeratan hubungan antara dua variabel tersebut dengan melihat nilai Odd Ratio (OR) . Besar kecilnya nilai OR menunjukkan besarnya keeratan hubungan antara dua variabel yang diuji.¹⁵ Pengolahan data dilakukan melalui proses editing data, koding, cleaning data dan procesing.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (67,7 %) memanfaatkan kartu BPJS. Dari variabel yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden baik dalam pengetahuan dan sikap, memadai dalam ketersediaan, mudah dijangkau dalam hal keterjangkauan, mendukung dalam hal dukungan suami, baik dalam hal petugas kesehatan (Tabel 1).

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan variabel yang diteliti

Variabel	Kategori	n	%
Perilaku	Kurang memanfaatkan	21	32,3
	Memanfaatkan	44	67,7
Pengetahuan	Kurang baik	18	27,7
	Baik	47	72,3
Sikap	Kurang baik	24	36,9
	Baik	41	63,1
Ketersediaan	Kurang memadai	21	32,3
	Memadai	44	67,7
Keterjangkauan	Sulit dijangkau	20	30,8
	Mudah dijangkau	45	69,2

Dukungan suami	Kurang mendukung	21	32,3
	Mendukung	44	67,7
Petugas kesehatan	Kurang baik	16	24,6
	Baik	49	75,4

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS. Dibuktikan secara statistik dengan p value = 0,029 variabel ini dapat memperbesar resiko untuk kejadian perilaku pemanfaatan kartu BPJS lebih dari 4 kali (OR = 4,091) dibandingkan responden yang pengetahuan baik.

Begitu pun dengan variabel sikap setelah diuji statistik menghasilkan p value = 0,019 yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan OR = 0,183 artinya ibu hamil yang sikap kurang baik beresiko perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS kurang memanfaatkan di bandingkan ibu hamil dengan sikap baik.

Sedangkan variabel ketersediaan setelah diuji statistik menghasilkan p value = 0,035 yang berarti ada hubungan antara perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai OR = 3,740 artinya responden yang ketersediaan kurang memadai beresiko 3,740 kali kurang memanfaatkan BPJS dibandingkan ibu hamil yang ketersediaannya memadai.

Variabel keterjangkauan setelah diuji statistik menghasilkan p-value = 0,020 yang berarti ada hubungan antara keterjangkauan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan OR = 4,278 artinya ibu hamil yang keterjangkauan sulit dijangkau beresiko 4,278 kali kurang memanfaatkan kartu BPJS dibandingkan ibu hamil yang keterjangkauan mudah dijangkau.

Begitu pun dengan variabel dukungan suami setelah diuji statistik menghasilkan p value = 0,035 yang berarti ada hubungan antara keterjangkauan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan OR = 3,740 artinya ibu hamil yang dukungan suami kurang mendukung beresiko 3,740 kali kurang memanfaatkan kartu BPJS dibandingkan ibu hamil yang dukungan suami mendukung.

Sedangkan variabel petugas kesehatan setelah diuji statistik menghasilkan p value = 0,040 yang berarti ada hubungan antara petugas kesehatan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan OR = 3,964 artinya ibu hamil yang petugas kesehatan kurang baik beresiko 3,740 kali kurang memanfaatkan kartu BPJS dibandingkan ibu hamil petugas kesehatan baik (tabel 2).

Tabel 2. Perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS berdasarkan pengetahuan, sikap, ketersediaan, keterjangkauan, dukungan suami, dan petugas kesehatan

Variabel	Kategori	Pemanfaatan	P v	OR			
Pengetahuan	Kurang baik	10	5,8	8	12,2	0,029	4,091
	Baik	11	15,2	36	31,8		
Sikap	Kurang baik	3	7,8	21	16,2	0,019	0,183
	Baik	18	13,2	23	27,8		
Ketersediaan	Kurang memadai	11	6,8	10	14,2	0,035	3,740
	memadai	10	14,2	34	29,8		
Keterjangkauan	Sulit dijangkau	11	6,5	9	13,5	0,020	4,278
	Mudah dijangkau	10	14,5	35	30,5		
Dukungan suami	Kurang mendukung	11	6,8	10	14,2	0,035	3,740
	mendukung	10	14,2	34	29,8		
Petugas kesehatan	Kurang baik	9	5,2	7	10,8	0,040	3,964
	Baik	12	15,8	37	33,2		

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, diketahui 47 ibu hamil dengan pengetahuan baik yang perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS kurang memanfaatkan adalah sebesar 11 (15,2%) ibu hamil dan dari 18 ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik yang perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan kartu BPJS memanfaatkan adalah sebesar 8 (12,2%) ibu hamil. Dan berdasarkan hasil uji statistic didapat p value (p = 0,029), bahwa “Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS”.

Menurut Nursalam dan Pariani¹⁶ Pengetahuan merupakan suatu usaha yang mendasari seseorang berfikir secara ilmiah, sedang tingkatannya tergantung pada ilmu pengetahuan atau dasar pendidikan orang tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rizki Tiaraningrum¹⁷ di Surakarta menyatakan kepesertaan JKN dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dimana informasi yang diterima dapat mempengaruhi seseorang dalam pemilihan jaminan kesehatan, semakin banyak informasi yang diberikan secara jelas dan terpercaya maka akan meningkatkan penggunaan fasilitas kesehatan yang tersedia.

Sesuai dengan penelitian Firri Sastradimulya, dkk¹⁸ Berdasarkan analisis Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan status kepesertaan JKN (P < 0,001). Besar keeratan hubungan tersebut berdasarkan koefisien kontingensi adalah 0,641 yang berarti memiliki hubungan yang kuat.

Menurut Asumsi peneliti pengetahuan sangat

mempengaruhi tindakan seseorang dalam segala hal, termasuk dalam pemanfaatan kartu BPJS. Jika pengetahuan ibu hamil tentang BPJS tinggi maka ibu tersebut akan memanfaatkan kartu BPJS, begitupun sebaliknya. Kurangnya informasi dan kurangnya juga sosialisasi dari tenaga kesehatan mengenai pentingnya BPJS, pengaruh suami, rasa takut dalam kehamilan dan melahirkan, sehingga hal-hal tersebut mendorong seseorang untuk melakukan pemeriksaan dengan kartu BPJS.

Dari hasil penelitian ini, diketahui 41 ibu hamil yang sikapnya baik yang perilaku pemanfaatan kartu BPJS kurang memanfaatkan adalah sebesar 18 (13,2%) ibu hamil dan dari 24 ibu hamil yang sikapnya kurang baik yang perilaku pemanfaatan kartu BPJS memanfaatkan adalah sebesar 21 (16,2%) ibu hamil. Dan berdasarkan hasil uji statistik didapat p value ($p = 0,019$), bahwa "Ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS".

Menurut teori Nurul¹⁹ sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (favorable) pada suatu objek. Umumnya individu tersebut akan memiliki sikap yang searah dengan orang lain yang dianggap penting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roselya²⁰ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel sikap masyarakat pada program BPJS Kesehatan dengan variabel keputusan masyarakat sebagai peserta BPJS Kesehatan.

Menurut pendapat peneliti sikap merupakan tindakan seseorang terhadap apa yang ia ketahui dari pengalaman dan informasi dari orang lain, sehingga terkadang dengan informasi dari masyarakat yang salah menjadikan perilaku kurang baik bagi seseorang. Sikap yang baik akan mempengaruhi tindakan ibu dalam memanfaatkan kartu BPJS. Dengan adanya sikap yang baik terhadap sesuatu dalam hal ini pemanfaatan kartu BPJS, maka seseorang akan memanfaatkan sesuatu tersebut dengan baik, begitupun sebaliknya. Namun hal ini tidak selalu terjadi. Ada sebagian kecil ibu hamil yang memiliki sikap yang baik tentang kartu BPJS, namun ia tidak memanfaatkan kartu BPJS, hal ini bisa terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi.

Dari hasil penelitian ini, diketahui 44 ibu hamil dengan ketersediaan memadai yang perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS kurang memanfaatkan adalah sebesar 10 (14,2%) ibu hamil. Dan dari 21 ibu hamil dengan ketersediaan kurang memadai yang perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS memanfaatkan adalah sebesar 10 (14,2%). Dan berdasarkan hasil uji statistik didapat p value ($p = 0,035$), bahwa "Ada hubungan antara ketersediaan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS".

Sesuai dengan teori Hasbi⁷ Apabila pelayanan

puskesmas yang diberikan baik maka akan semakin banyak peserta BPJS yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, namun dapat terjadi sebaliknya jika pelayanan dirasakan kurang memadai.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Magan²¹ yang menyatakan bahwa ada hubungan sarana prasarana dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Makale, Kecamatan Makale.

Asumsi peneliti terhadap ketersediaan puskesmas terhadap BPJS akan mempengaruhi pasien yang melakukan pemeriksaan ke puskesmas karena dengan masyarakat melihat dengan adanya alat yang memadai dan tenaga kesehatan yang memadai akan mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan khususnya pemanfaatan kartu BPJS.

Dari hasil penelitian ini, diketahui 45 ibu hamil dengan keterjangkauan mudah dijangkau yang perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS kurang memanfaatkan adalah sebesar 10 (14,5%) ibu hamil. Dan dari 20 ibu hamil dengan keterjangkauan sulit dijangkau yang perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS memanfaatkan adalah sebesar 9 (13,5%). Dan berdasarkan hasil uji statistik didapat p value ($p = 0,020$), bahwa "Ada hubungan antara keterjangkauan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS".

Sesuai dengan teori Mamik²² Rendahnya penggunaan fasilitas kesehatan sering disebabkan oleh faktor jarak antara fasilitas tersebut dengan masyarakat yang terlalu jauh (baik jarak secara fisik maupun sosial), tarif yang tinggi, pelayanan yang tidak memuaskan dan sebagainya.

Menurut pendapat peneliti, keterjangkauan sangat menunjang seseorang untuk lebih mudah untuk berperilaku pemanfaatan BPJS, karena dengan adanya pelayanan dengan kartu BPJS dan biaya terjangkau, pelayanan di loket baik maka seseorang akan memilih puskesmas sebagai tempat untuk pemeriksaan kesehatan bagi dirinya.

Dari hasil penelitian ini, diketahui 44 ibu hamil dengan suami yang mendukung yang perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS kurang memanfaatkan adalah sebesar 10 (14,2%) ibu hamil. Dan dari 21 ibu hamil dengan dukungan suami yang kurang mendukung yang perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS memanfaatkan adalah sebesar 10 (14,2%). Dan berdasarkan hasil uji statistik didapat p value ($p = 0,035$), bahwa "Ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS".

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sampeluna²³ yang menyatakan bahwa pada variabel keluarga, responden dengan dukungan keluarga cukup dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 249 orang (81,1%) dan tidak memanfaatkan sebanyak

58 orang (18,9%), dan yang mendapatkan dukungan keluarga kurang dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 34 orang (37,8%) dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 56 orang (62,2%). Dari hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan antara keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di RSUD Lakipadada.

Menurut asumsi peneliti dukungan suami sangat dibutuhkan dalam setiap kondisi apapun. Dengan adanya dukungan suami maka istri akan lebih percaya diri dan semangat dalam melakukan apapun, begitupun dalam pemanfaatan kartu BPJS. Dikarenakan memiliki dukungan suami rendah namun cenderung tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan faktor ketidakpedulian maupun dilingkungan keluarga mereka mengenai program BPJS Kesehatan ini. Sedangkan responden yang memiliki dukungan suami tinggi, dikarenakan adanya kepedulian suami mendukung dan mengingatkan untuk ikut serta menjadi anggota BPJS Kesehatan dan pentingnya memanfaatkan pelayanan BPJS Kesehatan. Dukungan suami akan sangat berpengaruh terhadap tindakan dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan. Semakin tinggi dukungan suami mengenai BPJS kesehatan dan manfaat yang didapatkan dengan menggunakan BPJS Kesehatan, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk memanfaatkan BPJS Kesehatan.

Dari hasil penelitian ini, diketahui 49 ibu hamil dengan petugas kesehatan mendukung yang perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS kurang memanfaatkan adalah sebesar 12 (15,8%) ibu hamil. Dan dari 16 ibu hamil dengan petugas kesehatan kurang baik yang perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS memanfaatkan adalah sebesar 7 (10,8%). Dan berdasarkan hasil uji statistik didapat p value ($p = 0,040$), bahwa "Ada hubungan antara petugas kesehatan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS".

Sesuai dengan penelitian menurut Tesis Sebayang²⁴ memaparkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap petugas dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dasar oleh peserta JPKMM. Sesuai dengan teori Muninjaya²⁵ Peranan SDM kesehatan sangat menentukan mutu pelayanan kesehatan karena mereka dapat langsung memenuhi kepuasan para pengguna jasa pelayanan kesehatan. Sesuai dengan penelitian Primanita²⁶ di Kecamatan Baturaja Barat yang menunjukkan bahwa perilaku petugas kesehatan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan jaringannya oleh peserta Jamkesmas. Pelayanan yang baik dari Puskesmas akan membuktikan program pemerintah melalui Puskesmas tersebut bermutu baik. Hal ini dapat dilihat dari penanganan pasien yang cepat, tepat, dan ramah tamah dari petugas kesehatan.²⁷

Sesuai dengan teori Alamsyah⁸ Permasalahan klasik yang sering timbul di Puskesmas adalah berupa ketersediaan tenaga kesehatan yang kurang serta kelengkapan obat yang belum memadai, ditambahkan pula dengan sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap pasien. Terkadang hubungan antara petugas kesehatan dengan pasien belum tercipta secara baik menimbulkan rendahnya tingkat kepercayaan terhadap layanan yang diberikan. Hal tersebut banyak mempengaruhi minat masyarakat khususnya peserta BPJS kesehatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Menurut peneliti petugas kesehatan khususnya tenaga kesehatan di puskesmas merupakan bagian dari sumber daya manusia yang sangat penting perannya dalam pembangunan kesehatan dan dalam kesehatan nasional (SKN). Pembangunan kesehatan dengan paradigma sehat merupakan upaya meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan melalui kesadaran yang lebih tinggi pada pentingnya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif. Oleh karena itu, untuk mewujudkan paradigma sehat tersebut dibutuhkan kontribusi yang lebih besar dari para petugas kesehatan dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melakukan pendekatan dan mampu berkomunikasi dengan pasien dan keluarga dalam proses pemberian pelayanan kesehatan yang dapat menimbulkan dampak positif sehingga mampu meningkatkan kepuasan pada pasien dan keluarga, serta dapat memberikan kepercayaan tersendiri pada seluruh masyarakat pengguna jasa kesehatan BPJS yang diselenggarakan oleh pemerintah. Petugas kesehatan yang dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap, kemudahan prosedur kecepatan petugas dalam menanggapi keluhan, kecepatan dalam memberikan pelayanan, petugas yang memberikan informasi yang jelas, pada kesopanan petugas, kesabaran, memberikan pamphlet, stiker dan sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang berbagai faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS pada Ibu hamil di Ruang KIA Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo tanggal 14 -18 Januari 2015 disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan, keterjangkauan, dukungan suami dan petugas kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan kartu BPJS.

Saran

Bagi peneliti perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat seberapa besar/kuat hubungan variabel ini terhadap pemanfaatan kartu BPJS. Bagi Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo memperbanyak informasi ke masyarakat mengenai BPJS melalui penyuluhan dan brosur kepada pasien. Petugas kesehatan diharapkan

dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap, kemudahan prosedur kecepatan petugas dalam menanggapi keluhan, kecepatan dalam memberikan pelayanan, petugas yang memberikan informasi yang jelas, pada kesopanan petugas dan kesabaran.

Daftar Pustaka

1. JKN. FAQ- Apa itu jaminan kesehatan nasional (JKN). 2014. <http://www.jkn.kemkes.go.id>. Diakses tanggal 4 Maret 2014 jam 23.21 WIB
2. Kemenkes RI. Buku pegangan sosialisasi jaminan kesehatan nasional (jkn) dan sistem jaminan sosial nasional. Jakarta; 2013
3. Tangcharoensathien V, Patcharanaru mol W, Ir, P, Aljunid SM, Mukti AG, Akkhavong K, Banzon E, et al. Health financing reforms in southeast asia: challenges in achieving universal coverage. *Lancet* 377 (9768), pp, 863-73; 2011.
4. Widiawati. Evaluasi Proses pendataan Program JKN BPJS Kesehatan Di Desa Meranti Kecamatan Meranti Kabupaten Landak: Publikasi; 2013.
5. Kemenkes RI. Peta Jalan Menuju Jaminan Kesehatan Nasional 2012 - 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
6. Kebijakan Kesehatan Indonesia. Tantangan Kebijakan Kesehatan di Indonesia dalam Menghadapi Stagnasi Pencapaian MDG4 dan MDG5, dan Semakin Meningkatnya Penyakit Tidak Menular dan AIDS. 2013. <http://kebijakankesehatanindonesia.net/component/content/article/1893.html>. Diakses tanggal 17 Juli 2014 jam 4.27 WIB.
7. Hasbi H. Analisis hubungan persepsi Pasien tentang mutu Pelayanan dengan pemanfaatan ulang pelayanan rawat jalan puskesmas poncol Kota Semarang. 2012. <http://www.eprints.undip.ac.id/37026/>. Diakses pada tanggal 13 desember 2015
8. Alamsyah D. Manajemen Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
9. Suprpti E. Menilik layanan kesehatan BPJS. 2015. <http://print.kompas.com/baca/2015/06/09/Menilik-Layanan-Kesehatan-BPJS>. Diakses tanggal 14 desember 2015.
10. Kusumawardhani A. BPJS Kesehatan: Baru 11 Provinsi dan 251 Kabupaten/ Kota yang terintegrasi. 2015. <http://finansial.bisnis.com/read/20150722/215/455437/bpjs-kesehatan-baru-11-provinsi-dan-251-kabupatenkota-yang-terintegrasi>. diakses tanggal 1 Februari 2015.
11. Hasibuan AM. Pengaruh Pelayanan Tenaga Kesehatan Sarana dan Prasarana, serta Tarif terhadap Permintaan Masyarakat dalam Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Rantau Prapat. Tesis Administrasi dan Kebijakan Kesehatan. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2008
12. Purba RO. Perilaku Masyarakat terhadap Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas Pembantu di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2009. [Skripsi]. Medan: FKM-USU; 2009.
13. Kemenkes RI. Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta; 2013.
14. Green LW, Marshal WK. Health Planning An Educational And Ecological Approach; 2005
15. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
16. Nursalam dan Pariani. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
17. Tiaraningrum R, dkk. Studi deskriptif motivasi dan personal reference peserta JKN Mandiri pada wilayah tertinggi di kelurahan mojosongo kota Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2; 2014.
18. Firri Sastradimulya, et all. Hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang jaminan kesehatan nasional dengan status kepesertaan BPJS. Bandung: Universitas islam bandung; 2014.
19. Nurul Z. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara; 2008.
20. Roesalya P. Hubungan Terpaan Sosialisasi BPJS Kesehatan dan Sikap Masyarakat Pada program BPJS kesehatan dengan keputusan masyarakat sebagai peserta BPJS Kesehatan. [skripsi]: Universitas Diponegoro; 2014.
21. Magan H. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Unit Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Makale. [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2013.
22. Mamik. Organisasi dan manajemen pelayanan kesehatan dan kebidanan. Edisi1. Surabaya: Prins Media Publishing; 2010
23. Sampeluna N. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Laki pada Kabupaten Tana Toraja: Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan; 2013.
24. Sebayang RI. Analisis pemanfaatan pelayanan kesehatan dasar puskesmas oleh keluarga miskin peserta jaminan pemeliharaan masyarakat miskin (JPKMM) di wilayah kecamatan warungkondang kabupaten cianjur tahun 2005. [Tesis]. Depok: Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2005.
25. Muninjaya GAA. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Jakarta: EGC; 2011.
26. Primanita A. 2010. Analisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas dan jaringannya oleh peserta jamkesmas di kecamatan baturaja barat. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Negri Semarang.
27. Eravianti. Mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit dan kepuasan pasien; 2009.